

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya. Dengan demikian manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga dapat mengerti apa yang dimaksudkan.

Sementara itu apabila kita berbicara tentang bahasa atau keterampilan berbahasa, berarti kita akan membicarakan hal-hal yang terdapat dalam aspek keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa yang sangat kurang diminati baik itu oleh masyarakat umum ataupun peserta didik yaitu keterampilan membaca. Dengan kemampuan membaca yang rendah, tidak tertutup kemungkinan bahwa minat baca yang dimiliki pun rendah (Prasetyono, 2008:26).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hudgson dalam Tarigan, 1984: 7). Kurangnya minat membaca siswa sangat berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide imajinatifnya melalui tulisan, akibatnya siswa cenderung sulit untuk menyusun sebuah karya tulisan. Agar siswa tidak mengalami kesulitan tersebut, siswa harus banyak membaca bahan bacaan berupa sastra maupun non sastra.

Dengan banyaknya membaca bacaan serta tingginya minat baca siswa, maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah karya yang berupa tulisan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan minat baca para siswanya agar mereka lebih banyak membaca. Dengan demikian, kemampuan serta kemauan membaca mereka pun akan meningkat.

Hal yang perlu diusahakan untuk meningkatkan minat baca adalah menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik (Tarigan, 1984: 102). Bahan bacaan tersebut bisa berupa bacaan karya sastra bentuk prosa, puisi atau pun bahan bacaan nonsastra. Salah satu karya sastra bentuk prosa yaitu cerpen. Cerpen adalah karangan fiksi yang pendek, selesai dibaca hanya dengan sekali duduk, mengarah kepada kesan tunggal, karena pendek, serta tuntas pada bagian akhir.

Dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas pun terdapat standar kompetensi yang menyangkut tentang penulisan cerita pendek ini yaitu “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerita pendek” yang terbagi menjadi dua

kompetensi dasar yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerita pendek dan menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerita pendek. Dengan adanya pembelajaran menulis cerita pendek, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.

Menulis cerpen termasuk bagian dari menuangkan pengalaman mereka ke dalam kertas, karena tidak semua siswa dapat menceritakan dengan jelas untuk dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalamannya secara lisan. Dengan demikian siswa dapat membiasakan diri untuk menulis cerita pendek.

Antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek terdapat suatu keterkaitan, keterkaitan tersebut dapat digambarkan jika seorang siswa mempunyai minat baca yang tinggi, maka siswa tersebut dapat membuat sebuah karya sastra berupa cerita pendek tanpa mengalami hambatan, karena dia memiliki banyak perbendaharaan kata dan memiliki ide-ide kreatif serta imajinatif yang dapat mereka tuangkan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1984: 7).

Menulis dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi antara penulis dengan pembaca sehingga dengan membaca tulisan tersebut pembaca dapat memahami apa yang ada dalam hati penulis. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan

suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Membaca berhubungan dengan bahasa tulisan dan dianggap sebagai suatu proses untuk menghubungkan pesan, baik yang tersirat maupun tersurat dan menulis berhubungan pula dengan orang atau pembaca yang akan menerima bacaan atau pesan yang kita buat. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat erat kaitannya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan langsung dengan kemampuan menulis cerpen adalah:

1. Apakah metode pembelajaran menulis cerpen yang digunakan oleh guru berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa?
2. Apakah intensitas latihan menulis cerpen berhubungan dengan kemampuan menulis cerpen siswa?
3. Apakah minat baca siswa berhubungan dan kemampuan menulis cerpen siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada

“Hubungan antara minat membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah minat baca siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung?
3. Adakah hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung tahun pelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengertian, ciri-ciri, dan struktur cerita pendek yang serta pengertian dan faktor-faktor yang mendorong minat baca untuk dijadikan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini ialah:

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat minat baca dan tingkat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dan memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya hubungan minat baca dengan kemampuan menulis cerita pendek

2. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memperoleh wawasan sebanyak-banyaknya mengenai cerita pendek dan minat baca sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dan mendorong para siswa agar lebih meningkatkan minat baca

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat minat baca dan kemampuan menulis cerita pendek anak-anak didiknya sehingga dapat

membantu memberikan terobosan- terobosan baru untuk pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
- b. Objek penelitian ini adalah minat baca siswa dan kemampuan menulis cerpen.